

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS TRAPESIUM DAN LAYANG-LAYANG  
DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*  
PADA SISWA KELAS V SDN 19 LEMBAH MELINTANG  
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**Skripsi**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru  
Sekolah dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna memperoleh  
Gelara sarjana Pendidikan*



**OLEH :**

**AMRINA  
NIM : 58381**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : **Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-layang dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas V SDN 19 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat**

Nama : AMRINA

Nim : 58381

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Masniladevi, S.Pd, M.Pd  
NIP.19631228 198803 2 001

Dra.Maimunah M.Pd  
NIP. 19651022 197603 2 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd  
NIP. 1959121319710111001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : **Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-layang dengan Pendekatan *Contextstual Teaching and Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas V SDN 19 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat**

Nama : AMRINA

Nim : 58381

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra.Masnila Devi, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Dra. Maimunah M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Drs. Mursal Dalias, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Dra. Rahmatina, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Dra. Mayarnimar	5. _____

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar merupakan karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara pengutipan karya ilmiah yang lazim.

**Padang, Nopember 2013**  
**Yang menyatakan**

**A m r i n a**

## ABSTRAK

### **Amrina, 2014: Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-layang dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas V SDN 19 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SDN 19 Lembah Melintang bahwa pembelajaran luas trapesium dan layang-layang lebih berpusat kepada guru. Dalam pembelajaran guru hanya membuat gambar trapesium dan layang-layang di papan tulis yang berakibat kepada hasil belajar luas trapesium dan layang-layang siswa masih rendah, untuk itu peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar luas trapezium dan layang-layang dengan pendekatan CTL di Kelas V SDN 19 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan tes. Subjek penelitian adalah peneliti (praktisi) dan siswa kelas kelas V SDN 19 yang berjumlah 25 orang.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan dapat diketahui dari:

- Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I nilai persentasenya adalah 71%, (baik) meningkat menjadi 85,5% (sangat baik) pada siklus II.
- Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL untuk aspek guru pada siklus I 66,06% (cukup) meningkat menjadi 82,28% (sangat baik) pada siklus II.
- Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL aspek siswa pada siklus I 69,63% (cukup) meningkat menjadi 86% (sangat baik) pada siklus II.
- Hasil belajar siswa pada siklus I dari ketiga aspek penilaian adalah 65,75 meningkat menjadi 78,48 pada siklus II.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran luas trapezium dan layang-layang di kelas V SDN 19 Lembah Melintang.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sederhana ini. Dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-layang dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas V SDN 19 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”**.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui kualitas profesional guru yang masih aktif mengajar. Oleh karena itu salah satu kompetensi yang diharapkan dicapai melalui program PTK ini, agar para guru SD mampu menemukan dan memecahkan masalah pendidikan di SD.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberi izin dalam penelitian ini.
2. Ibu Dra. Masnila Devi, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP dan selaku pembimbing I yang telah banyak member bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Maimunah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan ibuk Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III PGSD Universitas Negeri Padang.
5. Tim penguji skripsi yakni Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd, Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd, Ibu Dra. Mayarnimar, yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
6. Ibu Kepala Sekolah SDN 19 Lembah Melintang yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
7. Orang tua, suami dan anak tercinta yang telah memberi dukungan moril dan materi dalam penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan yang senasib dan seperjuangan dengan saya telah banyak memberi dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermamfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Akhirnya ibarat pepatah “Tak Ada Gading yang Tak Retak”, hasil penelitian ini tentu masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Padang, Januari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Persetujuan Skripsi</b> .....	i
<b>Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi</b> .....	ii
<b>Surat Pernyataan</b> .....	iii
<b>Abstrak</b> .....	iv
<b>Kata pengantar</b> .....	v
<b>Daftar Isi</b> .....	vii
<b>Daftar Lampiran</b> .....	ix
<b>Daftar Tabel</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelittian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
A. Kajian Teori.....	7
1. Hasil Belajar .....	7
2. Ruang Lingkup Luas Bangun Datar .....	8
3. Hakekat Pendekatan CTL.....	17
B. Kerangka Teori .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	29
1. Tempat Penelitian.....	29
2. Subjek Penelitian .....	29
3. Waktu/Lama Penelitian .....	29

B. Rancangan Penelitian.....	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
2. Alur penelitian .....	31
3. Prosedur Penelitian .....	33
a. Perencanaan.....	33
b. Pelaksanaan .....	34
c. Pengamatan.....	34
d. Refleksi.....	35
C. Data dan Sumber Data .....	35
1. Data Penelitian.....	35
2. Sumber Data .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	36
E. Analisis Data .....	38
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Siklus I.....	39
2. Siklus II.....	70
B. Pembahasan.....	99
1. Pembahasan siklus I.....	99
2. Pembahasan Siklus II .....	101
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	103
B. Saran .....	103
Daftar Rujukan .....	104
Lampiran	

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Lampiran I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	108
2. Lampiran II LKS I Siklus I Pertemuan I .....	111
3. Lampiran III Soal Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	112
4. Lampiran IV Kunci Soal Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	113
5. Lampiran V Instrumen RPP Siklus I Pertemuan I.....	115
6. Lampiran VI Rambu-rambu Keberhasilan Mengajar Guru Siklus I Pert I.....	118
7. Lampiran VII Rambu-rambu Keberhasilan Belajar Siswa Siklus I Pert I.....	121
8. Lampiran VIII Hasil penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	124
9. Lampiran IX Hasil penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I .....	125
10. Lampiran X Hasil penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I .....	127
11. Lampiran XI Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Petemuan 1.....	129
12. Lampiran XII Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2 .....	130
13. Lampiran XIII LKS I Siklus I Pertemuan 2 .....	133
14. Lampiran XIV Soal Kognitif Siklus I Pertemuan 2 .....	134
15. Lampiran XV Kunci Soal Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	135
16. Lampiran XVI Instrumen RPP Siklus I Pertemuan 2.....	136
17. Lampiran XVII Rambu-rambu Keberhasilan Mengajar Guru Siklus I Pert 2.....	138
18. Lampiran XVIII Rambu-rambu Keberhasilan Belajar Siswa Siklus I Pert 2.....	141
19. Lampiran XIX Hasil penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2 .....	144
20. Lampiran X X Hasil penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2 .....	145
21. Lampiran XXI Hasil penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2 .....	147
22. Lampiran XXII Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	149
23. Lampiran XXIII Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pert 1 .....	150
24. Lampiran XXIV LKS I Siklus II Pertemuan I.....	153
25. Lampiran XXV Soal Kognitif Siklus II Pertemuan I .....	154
26. Lampiran XXVI Kunci Soal Kognitif Siklus II Pertemuan I .....	155

27. Lampiran XXVII Instrumen RPP Siklus II Pertemuan I.....	156
28. Lampiran XXVIII Rambu-rambu Keberhasilan Mengajar Guru Siklus II Pert I	158
29. Lampiran XXVIX Rambu-rambu Keberhasilan Belajar Siswa Siklus II Pert I..	161
30. Lampiran XXX Hasil penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I .....	164
31. Lampiran XXXI Hasil penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I .....	165
32. Lampiran XXXII Hasil penilaian psikomotor Siklus II Pertemuan I .....	167
33. Lampiran XXXIII Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....	169
34. Lampiran XXXIV Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pert 2 .....	170
35. Lampiran XXXV LKS I Siklus II Pertemuan 2 .....	173
36. Lampiran XXXVI Soal Kognitif Siklus II Pertemuan 2 .....	174
37. Lampiran XXXVII Kunci Soal Kognitif Siklus II Pertemuan 2 .....	175
38. Lampiran XXXVIII Instrumen RPP Siklus II Pertemuan 2 .....	176
39. Lampiran XXXIX Rambu-rambu Keberhasilan Mengajar Guru Siklus II Pert 2	178
40. Lampiran XL Rambu-rambu Keberhasilan Belajar Siswa Siklus II Pert 2.....	181
41. Lampiran XLI HasilPpenilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 2 .....	184
42. Lampiran XLII Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 2 .....	185
43. Lampiran XLIII Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 2 .....	187
44. Lampiran XLIV Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2 .....	189
45. Foto penelitian .....	190

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 nilai ulangan harian luas trapezium dan layang-layang .....	3
2. Bagan kerangka teori.....	28
3. Bagan Rancangan penelitian.....	32
4. Tabel 2 rekapitulasi hasil belajara siswa siklus I pertemuan I .....	51
5. Tabel 3 rekapitulasi hasil belajara siswa siklus I pertemuan II .....	67
6. Tabel 4 rekapitulasi hasil belajara siswa siklus II pertemuan I .....	82
7. Tabel 5 rekapitulasi hasil belajara siswa siklus II pertemuan II.....	96

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran luas trapesium dan layang-layang merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas V Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan Depdiknas (2006:428) Standar Kompetensi untuk luas trapesium dan layang-layang adalah “Menghitung luas trapesium dan layang-layang sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah”. Begitu juga dalam kehidupan sehari-hari trapesium dan layang-layang sangat penting dipahami seperti untuk menghitung luas banyak genteng yang digunakan untuk atap rumah yang berbentuk trapesium, menghitung luas kertas untuk layang-layang dan sebagainya.

Dalam pembelajaran luas trapesium dan layang-layang terlebih dahulu siswa harus memahami konsep luas trapesium dan layang-layang beranjak dari benda-benda konkrit yang ada di lingkungan siswa. Kemudian siswa dapat memahami konsep luas trapesium dan layang-layang dari rumus luas trapesium dan layang-layang yang diajarkan guru. Agar pembelajaran luas trapesium dan layang-layang berhasil diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuannya sesuai dengan situasi konkrit sehingga dapat meningkatkan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru dikelas V SDN 19 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, pembelajaran luas trapesium dan layang-layang selama ini belum dilakukan sesuai dengan pendekatan CTL. Pembelajaran tentang luas trapesium dan layang-layang selama ini guru belum mengajak siswa untuk menemukan rumus trapesium dan layang-layang tetapi guru langsung menjelaskan trapesium dan layang-layang dengan menggunakan contoh soal latihan.

Akibat pembelajaran yang dilakukan guru selama ini adalah hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat terlihat dari nilai ulangan harian luas trapesium dan layang-layang dikelas V yaitu dengan rata-rata 63. Sedangkan dalam pembelajaran *CTL* siswa sendiri yang menemukan rumus bangun trapesium dan layang-layang dengan bimbingan guru melalui alat-alat yang sudah disediakan guru beserta langkah kerja yang sudah ada. Dari hasil pekerjaan itulah nanti siswa menemukan rumus trapesium dan layang-layang. Untuk lebih jelasnya nilai ulangan harian siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I. Nilai Ulangan Harian Luas Trapesium dan Layang-layang Siswa kelas V SDN 19 Lembah Melintang Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kode Siswa	Nilai	% Ketuntasan Perorangan	Ketuntasan Belajar		Ket
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	A S	60	60		√	
2	B R	70	70	√		
3	YD	80	80	√		
4	A K	40	40		√	
5	D K	70	70	√		
6	K J	40	40		√	
7	D P	60	60		√	
8	S N	50	50		√	
9	S A	40	40		√	
10	A JI	80	80	√		
11	A M	60	60		√	
12	A M	60	60		√	
13	A N	80	80	√		
14	D K	50	50		√	
15	F H	50	50		√	
16	G D	70	70	√		
17	H N	80	80	√		
18	I H	60	60		√	
19	LM	60	60		√	
20	S M	100	100	√		
21	S W	50	50		√	
22	S P	70	70	√		
23	Y D	80	80	√		
24	Y P	65	70	√		
25	A L W	60	60		√	
	Jumlah	1585		11	14	
	Rata- rata	63		-	-	
	Persentase	-		44	56	

Sumber Data Sekunder tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian dari 25 siswa hanya 11 orang yang mendapat nilai di atas KKM yaitu 65 sedangkan 14 orang lagi mendapat nilai di bawah KKM. Penulis merasa ini merupakan suatu masalah yang perlu ditindak lanjuti dengan cara menggunakan pendekatan dalam pembelajaran trapesium dan layang-layang diantaranya adalah menggunakan pendekatan CTL.

Menurut Kunandar (2007:299) "Pendekatan *CTL* adalah konsep pembelajaran yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah". Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Sedangkan menurut Sanjaya (2008:225) "Pendekatan *CTL* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari". Materi kemudian dihubungkan dengan situasi nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Karso (2000:1.36) "Pembelajaran harus dipandang sebagai suatu proses yang diarahkan pada kepentingan siswa". Salah satu proses yang diarahkan pada kepentingan siswa adalah menciptakan proses pembelajaran sesuai dengan keadaan keseharian siswa. Sedangkan guru hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa tanpa memperhitungkan apakah ilmu yang ditransfer itu dapat diterima oleh siswa atau tidak, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang "Peningkatan hasil belajar luas bangun datar dengan Pendekatan *CTL* pada Siswa Kelas V SDN 19 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan di atas, maka secara umum yang menjadi permasalahan adalah "Bagaimana meningkatkan hasil belajar luas luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *CTL* pada siswa kelas V SDN 19 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?".

Permasalahan tersebut dapat dirinci secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *CTL* pada siswa kelas V SDN 19 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *CTL* pada siswa kelas V SDN 19 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *CTL* pada siswa kelas V SDN 19 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *CTL* pada siswa kelas V SDN 19 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *CTL* pada siswa kelas V SDN 19 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *CTL* pada siswa kelas V SDN 19 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

3. Peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *CTL* pada siswa kelas V SDN 19 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang melalui pendekatan *CTL* di SD.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru dan pembaca sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain di SD. Di samping itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan peningkatan pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *CTL*.
3. Bagi pembaca, hendaknya dapat menambah pengetahuan pembaca tentang peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *CTL* di SD.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Proses belajar yang aktif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Menurut Hamalik (2008:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Poedjiadi (2005:98) menyatakan ”Ada pun hasil yang diharapkan melalui pendekatan *CTL* adalah meningkatkan pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Hasil dari pengembangan kemampuan siswa tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom (dalam Yulaelawati, 2004:50), menggolongkan tiga kategori perilaku belajar yang berkaitan dan saling melengkapi yaitu: kognitif, afektif, psikomotor. dapat di uraikan sebagai berikut:

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Kunandar (2007:391) “kompetensi siswa pada ranah kognitif terkait dengan kemampuan: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi”.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Kunandar (2007:292) “kemampuan siswa pada ranah afektif terkait dengan kemampuan penerimaan, merespon, menilai, mengorganisasi, dan memiliki karakter”.

Menurut Kunandar (2007:293) “kemampuan siswa pada ranah psikomotoris menyangkut kemampuan melakukan gerakan fefleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah dan terampil.

## **2. Ruang Lingkup Luas Bangun Datar**

### **a. Pengertian Bangun Datar**

Bangun datar merupakan bangun dua dimensi. Menurut Sumiati (2007:162) ”Media dua dimensi, yaitu jenis media pembelajaran yang hanya mempunyai dua ukuran yaitu panjang dan lebar”. Contoh: bagan, poster, dan

gambar. Sedangkan menurut Antonius (2006:127) "Bangun datar adalah bangun yang mempunyai permukaan datar dan berdimensi dua.

Menurut Subarinah (2006:128) "Konsep mencari luas suatu bangun geometri dapat ditanamkan kepada siswa SD melalui kegiatan siswa". Hal ini dilakukan untuk mencegah siswa memahami konsep luas secara verbal atau hanya dengan menghafal rumus mencari luas bangun datar.

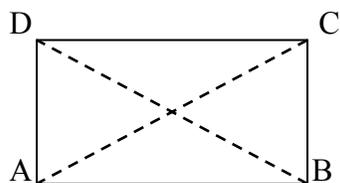
Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa bangun datar adalah bangun yang mempunyai permukaan datar yang berdimensi dua, yaitu panjang dan lebar.

#### **b. Jenis-jenis Bangun Datar**

Menurut Subarinah (2006:130) "Jenis-jenis bangun datar adalah: 1) persegi, 2) persegi panjang, 3) segitiga, 4) jajar genjang, 5) trapesium, 6) layang-layang, 7) belah ketupat, dan 8) lingkaran". Berikut ini akan diuraikan dengan lebih rinci:

##### 1) Persegi

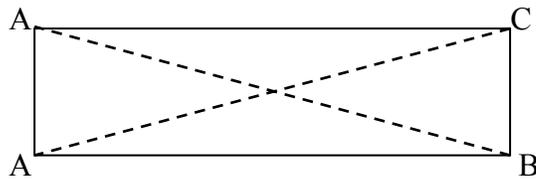
Persegi merupakan bangun yang mempunyai panjangnya dan lebarnya mempunyai ukuran sama. Karena panjang dan lebarnya sama maka disebut sisi. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Persegi ABCD

## 2) Persegi panjang

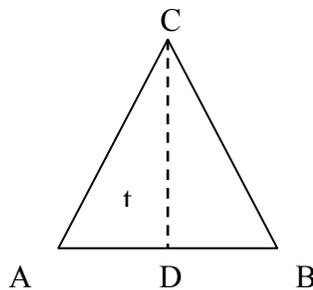
Persegi panjang adalah suatu bangun yang mempunyai dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar serta keempat sudutnya adalah siku-siku. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.2 Persegi Panjang ABCD

## 3) Segitiga

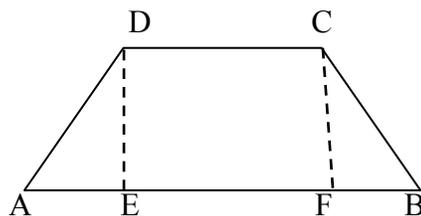
Segitiga merupakan bangun datar yang mempunyai tiga buah sisi yang berupa garis lurus. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.3 Segitiga ABCD

## 4) Trapesium

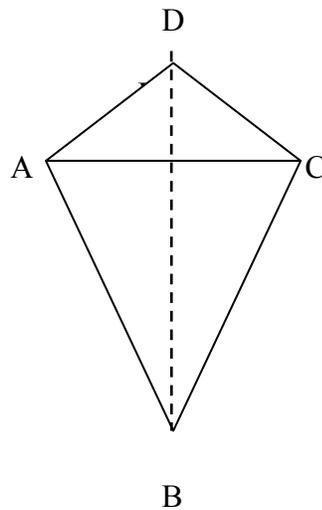
Trapesium merupakan segi empat yang mempunyai sepasang sisi sejajar yang tidak harus sama panjang. Seperti gambar berikut ini:



Gambar 2.4 Trapesium ABCD

## 5) Layang-layang

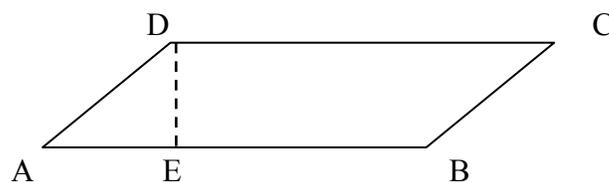
Layang-layang merupakan segi empat yang mempunyai dua pasang sisi berdekatan sama panjang. Layang-layang terbentuk dari dua buah segitiga sama kaki yang alasnya sama panjang. Sehingga berpotongan kedua diagonalnya tegak lurus dan salah satu diagonalnya membagi layang-layang menjadi dua buah daerah yang identik. Seperti gambar berikut ini:



Gambar 2.5 Layang-layang ABCD

## 6) Jajar genjang

Jajar genjang merupakan segi empat yang mempunyai dua pasang sisi sejajar. Seperti gambar berikut ini:

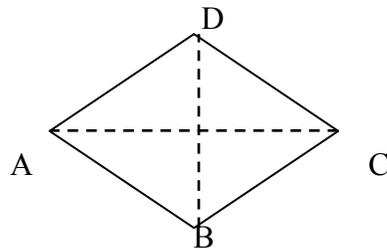


Gambar 2.6 Jajar Genjang ABCD

## 7) Belah ketupat

Belah ketupat merupakan segi enam yang semua sisinya sama panjang.

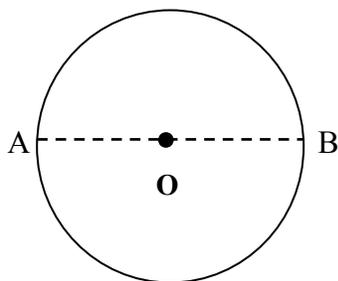
Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.7 Belah Ketupat ABCD

## 8) Lingkaran

Lingkaran merupakan himpunan semua titik pada bidang yang mempunyai jarak yang sama pada suatu titik tetap (titik pusat lingkaran). Jarak antara titik pusat dan suatu titik pada lingkaran disebut jari-jari. Segmen garis yang titik-titik ujungnya merupakan dua titik pada lingkaran dan melalui titik pusat disebut diameter lingkaran.



Gambar 2.8 Lingkaran

AO = Jari-jari

OB = Jari-jari

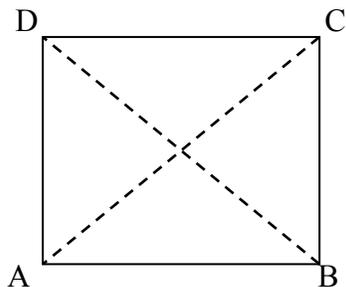
AB = Diameter

### c. Hakekat Luas Bangun Datar

Menurut Syamsul (2005:164) mengungkapkan bahwa "Luas merupakan ukuran bagian dalam sebuah bidang yang biasanya diukur dengan satuan persegi seperti inci, persegi, sentimeter persegi". Sedangkan menurut Subarinah (2006:128) menyatakan bahwa "Luas suatu bangun datar dapat disajikan berdasarkan pemahaman tentang satuan luas, perhitungan luas berdasarkan banyaknya satuan-satuan luas yang ada pada bangun".

Dari pendapat para ahli yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa luas bangun datar adalah daerah bidang datar yang di batasi oleh garis yang mengelilinginya yang dapat diukur dengan satuan-satuan luas. Berikut ini diuraikan gambar bangun datar dan cara mencari luasnya, antara lain:

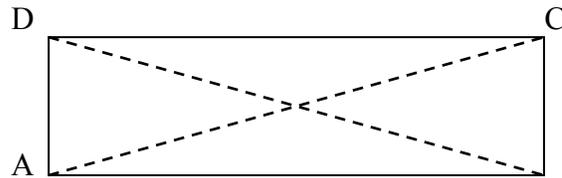
#### 1) Persegi



Gambar 2.1 Persegi ABCD

$$\text{Luas persegi} = \text{sisi} \times \text{sisi} = (s)^2$$

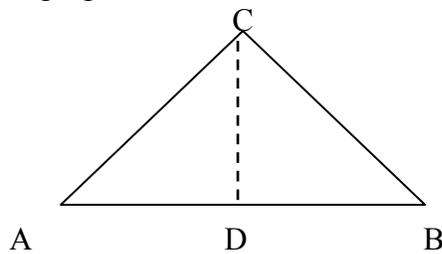
#### 2) Persegi panjang



Gambar 2.2 Persegi Panjang

Luas persegi panjang = Panjang (p) x Lebar (l)

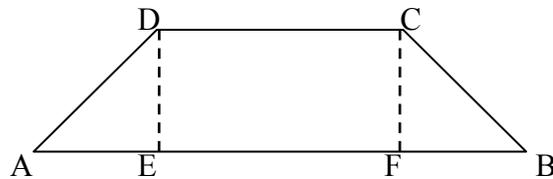
## 3) Segitiga



Gambar 2.3 Segitiga ABCD

Luas =  $\frac{1}{2}$  x Alas (a) x Tinggi (t)

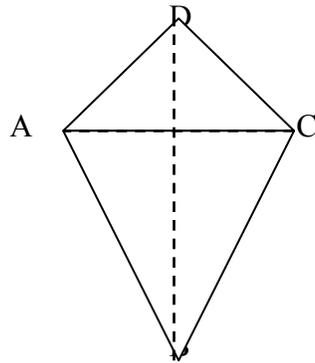
## 4) Trapesium



Gambar 2.4 Trapesium ABCD

Luas =  $\frac{1}{2}$  x jumlah sisi sejajar x tinggi (t)

## 5) Layang-layang



Gambar 2.5 Layang-layang ABCD

$$\text{Luas} = \frac{1}{2} \times \text{diagonal (d) 1} \times \text{diagonal (d)2}$$

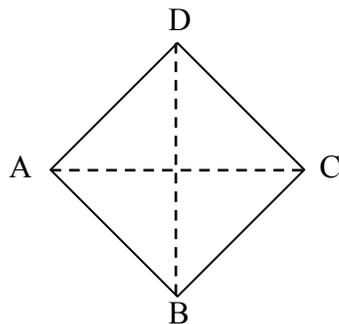
## 6) Jajaran genjang

$$\text{Luas} = \text{Alas (a)} \times \text{Tinggi (t)}$$



Gambar 2.6 Jajar Genjang

## 7) Belah ketupat

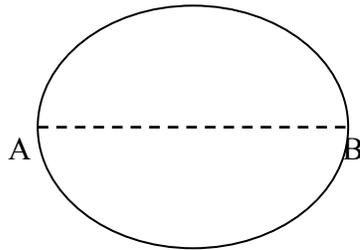


Gambar 2.7 Belah Ketupat ABCD

$$\text{Luas} = \frac{1}{2} \times \text{dia gonal (d) 1} \times \text{diagonal (d)2}$$

## 8) Lingkaran

$$\text{Luas} = \pi \text{ (phi) } \times \text{jari-jari (r)}^2$$



Gambar 2.8 Lingkaran

Berdasarkan pengukuran luas bangun datar yang telah diuraikan, peneliti memfokuskan pada luas trapesium dan Layang-layang. Karena pengukuran luas trapesium dan Layang-layang merupakan materi yang dapat menerapkan peningkatan hasil belajar luas bangun datar melalui pendekatan *CTL* yang terdapat dalam KTSP di kelas V SD. Contoh materi luas trapesiumi : Putri menggambar sebuah perahu pada kertas gambar. Perahu itu berbentuk trapesium sama kaki dengan panjang sisi sejajarnya 12 cm dan 7 cm. Sedangkan tingginya 8 cm. Berapa luas perahu yang di gamabar Putri?

Diketahui :  $s_1 = 12 \text{ cm}$

$s_2 = 7 \text{ cm}$

$t = 8 \text{ cm}$

Ditanya : Luas trapesium?

Jawab : Luas trapesium =  $\frac{s_1 + s_2 \times t}{2}$

$$1 \quad = \frac{12 \text{ cm} + 7 \text{ cm} \times 8 \text{ cm}}{2}$$

$$1 \quad = \frac{152 \text{ cm}^2}{2}$$

$$1 \quad = 76 \text{ cm}^2$$

Jadi luas perahu yang digambar putrii adalah  $76 \text{ cm}^2$ .

### 3. Hakekat Pendekatan *CTL*

#### a. Pengertian Pendekatan *CTL*

Menurut Trianto (2009:104) "*CTL* merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga , warga Negara dan tenaga kerja".

Pendekatan pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil belajar. Oleh sebab itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Selain itu menurut Jhonson (2007:142) menyatakan bahwa:

Pendekatan *CTL* adalah sebuah sistem yang menyeluruh, kontekstual terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan". Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Setiap bagian kontekstual yang berbeda-beda ini memberikan bantuan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara bersama-sama, mereka membentuk suatu sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna didalamnya, dan mengingat materi akademik.

Berdasarkan pengertian yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan membantu siswa menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, serta menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran siswa secara penuh.

## b. Karakteristik Pendekatan *CTL*

Karakteristik kelas yang menggunakan pendekatan *CTL*, salah satunya adanya pemajangan hasil kerja siswa di dinding kelas. Menurut Sanjaya (2008:256) ada lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *CTL*:

(a) Dalam *CTL*, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh memiliki keterkaitan satu sama lain, (b) pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), (c) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, (d) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), (e) melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Depdiknas (dalam Rusman, 2010:198) pembelajaran dengan menggunakan *CTL* harus mempertimbangkan karakteristik-karakteristik berikut:

(a) Kerja sama, (b) saling menunjang, (c) menyenangkan dan tidak membosankan, (d) belajar dengan bergairah, (e) pembelajaran terintegrasi, (f) menggunakan berbagai sumber, (g) siswa aktif, (h) *sharing* dengan teman, (i) siswa kritis guru kreatif, (j) Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa.

Jadi, karakteristik dari pendekatan *CTL* yaitu, pembelajaran *CTL* tidak membosankan, siswa dapat melakukan kerja sama dengan teman-teman kelompok, sehingga siswa dapat saling berbagi pengalaman satu sama lain. Dalam pembelajaran *CTL* pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki

oleh siswa dapat dibangun kembali. Selain itu, pengalaman yang dimiliki siswa dapat dipraktekkan dan melakukan refleksi terhadap pengembangan pengetahuannya.

**c. Prinsip Pembelajaran CTL**

Menurut Johnson (2008:69) ”Ada tiga prinsip ilmiah dalam CTL yaitu: 1) Prinsip Kesaling-bergantungan 2) Prinsip *Diferensiasi* 3) Prinsip Pengaturan Diri”. Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1) Prinsip Kesaling-bergantungan

Dengan bekerja sama, siswa terbantu dalam menemukan persoalan, merancang rencana, dan mencari pemecahan masalah. Bekerja sama akan membantu mereka saling mendengarkan akan menuntun pada keberhasilan. Prinsip kesaling-bergantungan menuntun pada penciptaan hubungan. Guru yang bertindak menurut prinsip ini akan menolong siswa membuat hubungan-hubungan untuk menemukan makna.

2) Prinsip *Diferensiasi*

Kata *diferensiasi* merujuk pada dorongan terus-menerus dari alam semesta untuk menghasilkan keragaman yang tak terbatas, perbedaan, berlimpahan dan keunikan. Prinsip *diferensiasi* menyumbangkan kreativitas indah yang berdetak di seluruh alam semesta.

3) Prinsip Pengaturan Diri

Prinsip pengorganisasian diri menganugerahi setiap entitas dengan kepribadiannya, kesadarannya tentang dirinya, dan potensinya untuk

melanggengkan dirinya dan menjadi dirinya. Keterkaitan prinsip-prinsip pengorganisasian diri, kesaling-bergantungan, dan diferensiasi menjaga ketenangan, keseimbangan, dan keberadaan sistem kehidupan alam semesta.

Berkaitan dengan faktor kebutuhan individu siswa untuk menerapkan pembelajaran *CTL* guru perlu memegang prinsip pembelajaran menurut Nurhadi (2003:20) yaitu: "1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa 2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung 3) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri 4) Mempertimbangkan keragaman siswa 5) Memperhatikan *multi-intelegensi* 6) Menggunakan teknik-teknik bertanya 7) Menerapkan penilaian *autentik*".

Dari pendapat para ahli di atas yang menjadi prinsip pembelajaran *CTL* sebagai berikut: 1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa 2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung 3) Mempertimbangkan *diferensiasi* (keragaman) siswa 4) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri 5) Memperhatikan *multi-intelegensi* 6) Menerapkan penilaian *autentik*.

#### **d. Komponen-komponen Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan *CTL***

Ada beberapa langkah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *CTL*. Menurut Trianto, (2007:106) langkah-langkah pendekatan *CTL* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1)Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan menkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan) untuk materi pembelajaran, (3) Kembangkanlah sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok), 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan, (7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai.

Sementara itu Nurhadi (2003:31) juga menyatakan ada tujuh komponen pendekatan *CTL* yaitu:

1. Konstruktivisme (*Constructivism*). Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.
2. Inkuiri (*Inquiry*). Artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis.
3. Bertanya (*Questioning*). Bertanya dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan berfikir. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk: (a) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis (b) mengecek pemahaman (c) membangkitkan respon kepada siswa (d) mengetahui sejauhmana keingintahuan siswa (f) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa (g) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru.
4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*). Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama. Bekerja

sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri.

5. Permodelan (*Modelling*). Artinya proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.
6. Refleksi (*Reflection*). Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurut kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.
7. Penilaian sebenarnya (*Authentic Assesmen*). Dalam *CTL* keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja tapi perkembangan seluruh aspek. Oleh karena itu penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti hasil tes akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata.

Sesuai dengan pendapat ahli di atas, maka penulis mengambil langkah-langkah penggunaan pendekatan *CTL* yang di kemukakan oleh Nurhadi, karena langkah-langkah yang dikemukakan Nurhadi sesuai dengan perkembangan siswa SD. Di mana usia SD menurut Jean Piaget (dalam Pebriyenni, 2009:2) mengidentifikasi tahapan-tahapan perkembangan intelektual yang dilalui anak, yaitu:

1. Tahap sensorik motor usia 0-2 tahun
2. Tahap operasional usia 2-6 tahun
3. Tahap operasional kongkrit usia 7-11 atau 12 tahun
4. Tahap operasional formal usia 11 atau 12 tahun ke atas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa siswa SD berada pada tahap operasional kongkrit. Pada tahap ini, anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perceptual; artinya, anak mampu berpikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai karakteristik sendiri, di mana dalam proses berpikirnya, mereka belum dapat dipisahkan dari dunia kongkrit atau hal-hal yang faktual.

Sesuai dengan pendapat Jean Piaget di atas cocok dengan langkah-langkah CTL yang dikemukakan Nurhadi, CTL dalam pembelajaran mengaitkan materi pembelajaran dengan alam nyata siswa, dimana siswa dapat memecahkan masalah yang ditemuinya berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya dan yang telah diperolehnya dari kehidupannya sehari-hari.

#### **e. Kelebihan Pendekatan *CTL***

Dalam penerapannya, pendekatan *CTL* memiliki kelebihan. Menurut Taufina (2011:196) kelebihan pendekatan *CTL* adalah:

(1) Peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, maka peserta didik tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, (2) suasana dalam proses belajar menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, (3) peserta didik merasa dihargai dan lebih terbuka karena setiap jawaban peserta didik ada nilainya, (4) memupuk kerjasama dalam kelompok, (5) peserta didik dapat belajar melalui teman dengan kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima dan memberi, (6) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Nasar (2006:115) kelebihan pendekatan *CTL* adalah sebagai berikut:

(1) Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *CTL* siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) Dengan menggunakan pendekatan *CTL* siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi, (3) Dalam pendekatan *CTL* pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks, *setting*, (4) Hasil belajar melalui pendekatan *CTL* diukur dengan berbagai cara seperti proses kerja hasil karya, penampilan rekaman, tes dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* memiliki berbagai kelebihan antara lain:

1) Dengan menggunakan pendekatan *CTL* siswa akan aktif dalam pembelajaran 2) Menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa 3) Siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya 4) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar 5) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya 6) Memupuk kerjasama dalam kelompok.

#### **4. Pelaksanaan Pembelajaran Trapesium dan Layang-layang Menggunakan Pendekatan *CTL***

Menurut Nurhadi (2003:32) pembelajaran luas trapesium dan layang-layng melalui pendekatan *CTL* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Konstruktivismen. Pada tahap ini bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikan kepada orang lain. Setelah siswa mengamati lingkungan sekitar dan bertanya jawab tentang bangun datar. Siswa diberikan soal yang sesuai dengan lingkungannya. Contoh Putri menggambar sebuah perahu

pada kertas gambar. Perahu itu berbentuk trapesium sama kaki dengan panjang sisi sejajarnya 12 cm dan 7 cm. Sedangkan tingginya 8 cm. Berapa luas perahu yang di gambar Putri?

2) Inkuiri.

Pada tahap ini pengetahuan keterampilan yang diperoleh siswa dari hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Jawaban yang diharapkan adalah:

Diketahui :  $s_1 = 12 \text{ cm}$

$s_2 = 7 \text{ cm}$

$t = 8 \text{ cm}$

Ditanya : Luas trapesium?

Jawab : Luas trapesium =  $\frac{s_1 + s_2 \times t}{2}$

$$l = \frac{12 \text{ cm} + 7 \text{ cm} \times 8 \text{ cm}}{2}$$

$$l = \frac{152 \text{ cm}^2}{2}$$

$$l = 76 \text{ cm}^2$$

Jadi luas perahu yang digambar putri adalah 76 cm<sup>2</sup>.

3) Bertanya.

Pada tahap ini siswa bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa tentang kesulitannya menemukan apa yang ingin diketahui dan ditanya. Dan menuntun siswa menemukan jawabannya.

4) Masyarakat belajar.

Pada tahap ini pembelajaran berlangsung secara berkelompok. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini biasa terjadi antara kelompok kecil,

kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat. Pada langkah ini siswa diberikan LKS pada setiap kelompok. Kemudian siswa mendiskusikan dan menyelesaikannya.

5) **Pemodelan.**

Meminta perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusi. Pada tahap ini guru mempersiapkan media pembelajaran sebagai model dari pembelajaran yang berlangsung.

6) **Refleksi di.**

Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.

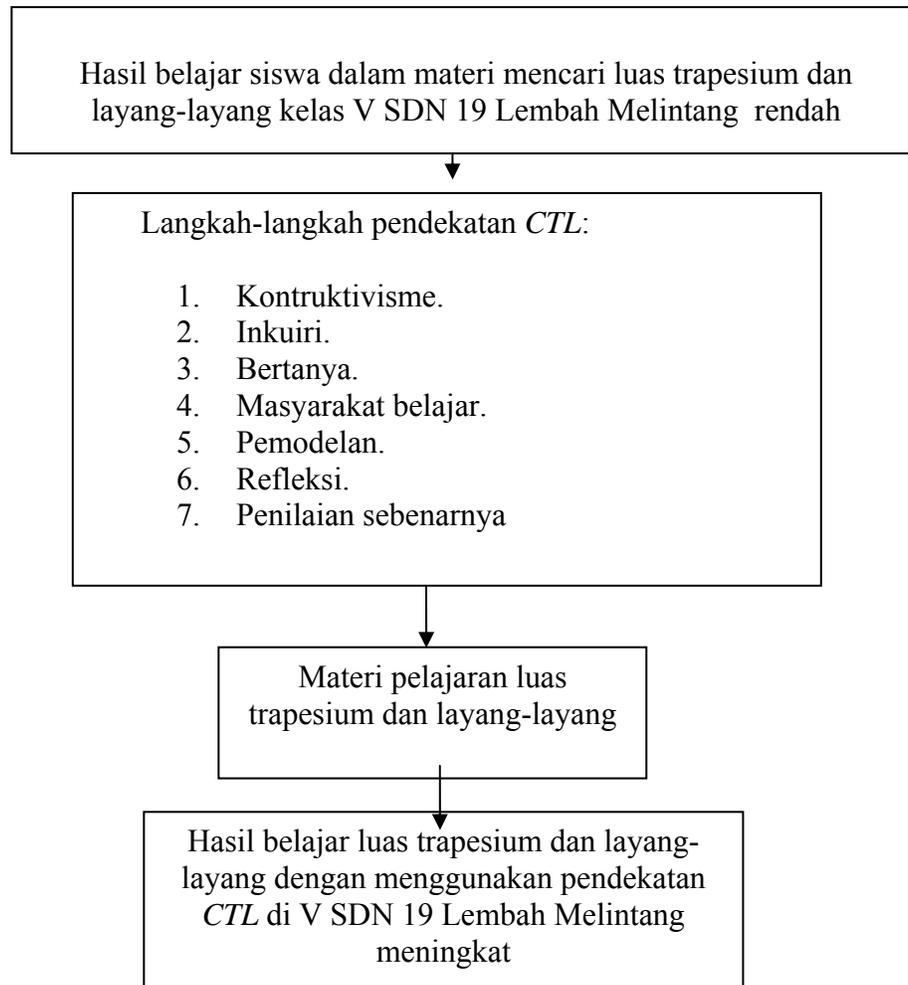
7) **Penilaian, salah satunya yaitu dengan memberikan latihan. Penilaian juga dilakukan pada setiap langkah-langkah pembelajaran.**

## **B. Kerangka Teori**

Mempelajari luas trapesium dan layang-layang melalui pendekatan *CTL* menyandarkan siswa pada pemahaman bermakna sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan *CTL* merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, peneliti beranggapan bahwa dengan pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang. Dengan demikian maka kerangka teoritis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Konstruktivisme.
2. Inkuiri.
3. Bertanya.
4. Masyarakat belajar.
5. Pemodelan.
6. Refleksi.
7. Penilaian sebenarnya

**Bagan: Kerangka teori**



## **BAB V PENUTUP**

### **A. SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan 7 karakteristik yang diamati siklus I nilai persentasenya adalah 71 (baik) meningkat menjadi 85,5 (sangat baik) pada siklus II. Perencanaan yang matang oleh guru terutama memilih dan penggunaan pendekatan dapat memudahkan guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran.
2. Pelaksanaan yang telah dirancang dengan baik sesuai langkah-langkah pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar luas trapezium dan layang-layang. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL untuk aspek guru pada siklus I 66,06% (cukup) meningkat menjadi 82,28% (sangat baik) pada siklus II Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CT untuk aspek siswa pada siklus I 69,63% (cukup) meningkat menjadi 86% (sangat baik) pada siklus II
3. Hasil belajar siswa yang didapat sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I 66,5% (cukup) meningkat menjadi 78,33% (baik) pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran luas trapesium dan layang-layang di kelas V SDN 19 lembah Melintang.

## **B. SARAN**

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar matematika yaitu:

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti menyarankan kepada para pembaca hal-hal sebagai berikut:

1. Merancang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dan bagi peneliti, untuk dapat menambah pengetahuan yang nanti bermanfaat setelah peneliti turun ke lapangan kelak.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dapat meningkat, dan dapat menambah wawasan kreatifitas dalam belajar dengan adanya pembelajaran dengan pendekatan CTL di sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Poedjiadi, Anna. 2005. *Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- ..... 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Johnson, Elain, B. 2008. *Contextual Teaching and Learning: what it is and why it's here to stay*. Bandung: MLC
- Karso. 2000. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Tebuka
- Kunandar. 2007. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Miles Matthew B, dan Huberman A.Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan SSKO 2006*. Jakarta: Grasindo
- Purwanto, Ngalm. (2007). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya
- Nurhadi, dan Agus, Gerrad, Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM PRESS
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- R. Ibrahim dkk. 2007. *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Erlangga
- Rochiati, Wiriaamadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rosna. 2006. *Peningkatan Hasil Belajar Geometri Dalam Pembelajaran Matematika*

- Melalui Penggunaan Media Bangun Datar Bagi Siswa Kelas IV SDN. 18 Koto Panjang.* PGSD FIP: UNP
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya. Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Subarinah, Sri. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar.* Jakarta: Depdiknas
- Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran.* Bandung: CV Wacana Prima
- Syamsul, Hidayat. 2005. *Rumus-Rumus Matematika (Berhitung).* Surabaya: Apollo
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif.* Padang: Sukabina Press
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Wardhani, Igak. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Universitas Terbuka
- Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Bandung: Pakar Raya